

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PENDERITA HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh: SITI
NURHAYATI
1610201128**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PENDERITA HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh: SITI
NURHAYATI
1610201128**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI PENGENDALIAN
TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh: SITI NURHAYATI
1610201128**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu
Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : WIDARYATI, S.Kep., Ns.,M.Kep
29 September 2020 14:07:36



Checksum:: SHA-256: C0A5B811ACC5B1624F42FE3234DC888313EBEEC8BC67E784CB9C83A9606B85FE | MD5: 535FF797DC0416CFC50C0F945B115AAE

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PENDERITA HIPERTENSI¹**

Siti Nurhayati², Widaryati³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang yang berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, tingkat pengetahuan berkaitan dengan pengendalian hipertensi salah satunya adalah motivasi. Dampak motivasi tidak dikendalikan menyebabkan penurunan aspek kesehatan fisik, psikis, sosial penderita hipertensi.

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi.

Metode : Literatur review dengan jenis *narrative review*.

Hasil : Dari 6 literatur terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi. **Simpulan dan Saran :** Berdasarkan 6 literatur yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian *literatur review* ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan pengendalian motivasi tekanan darah memiliki keterkaitan bahwa tingkat pengetahuan dapat mengubah motivasi seseorang terkait kondisi kesehatan.

Kata Kunci : Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Motivasi Pengendalian Tekanan Darah

Daftar Pustaka : 22 Buku, 19 jurnal, 2 website, 5 skripsi

Halaman : xvi, 70 halaman, 2 tabel, 1 gambar, 5 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE LEVEL AND MOTIVATION CONTROL TOWARDS BLOOD PRESSURE OF HYPERTENSION PATIENTS A LITERARURE REVIEW¹

Siti Nurhayati², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Knowledge is an important domain for the formation of a person's actions or behavior that affects the quality of health, the level of knowledge related to controlling hypertension, one of which is motivation. The impact of uncontrolled motivation cause a decrease in the physical, psychological, and social hypertension sufferers.

Objective: This study aimed to find out how the correlation between the level of knowledge and motivation to control blood pressure in patients with hypertension.

Method: This study used a literature review with the type of narrative review. **Results:** From 6 works of literature, there is a significant correlation between the level of knowledge and motivation to control blood pressure in hypertensive patients.

Conclusion and Suggestion: Based on the 6 work of literature used by researcher in preparing this review literature study, it can be concluded that the correlation shown between the knowledge level and blood pressure motivation control in a hypertensive patient indicates that the level of knowledge can change a person's motivation related to the health condition.

Keywords : Hypertension, Knowledge Level, Motivation for Blood Pressure Control

References : 22 Books, 19 Journals, 2 Websites, 5 Thesis

Number of Pages : xvi, 70 Pages, 2 Tables, 1 Picture, 5 Attachments

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai gejala tekanan darah persisten pada saat nilai angka sistolik melebihi angka 130 MmHg dan tekanan diastolik diatas 80 MmHg. Hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Peningkatan nilai tekanan darah dapat menyebabkan komplikasi tambahan yang dapat membahayakan kualitas hidup seorang (*World Health Organization, 2018*).

Menurut data dari WHO (2018), Angka kematian di dunia terbanyak diduduki oleh penyakit tidak menular sebanyak 57 juta kematian. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyumbang nilai tertinggi dalam kematian penyakit tidak menular sebanyak 31%, sedangkan pada tahun 2018 yang dilaporkan oleh WHO bahwa penderita hipertensi sebanyak 27% di negara berkembang, dan 18% di negara maju. Data WHO (2015) yang dimuat dalam Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa hipertensi menjadi permasalahan global yang menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan terdapat 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2018).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia meningkat dengan pesat. Dimana prevalensi hipertensi di Indonesia dengan penempatan posisi tertinggi di duduki Provinsi Bangka Belitung 30,9%, diikuti Provinsi Kalimantan Selatan 30,8%, Provinsi Kalimantan Timur 29,6%, dan Provinsi Jawa Barat 29,4%. Berdasarkan data Riskesdas (2013) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di DIY adalah sebesar 35,8% atau lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (31,7%). Jumlah kasus penderita hipertensi pada penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 33,22%, Kulonprogo 23,29%, Bantul 22,73%, Kota Yogyakarta 18,49%, dan Gunung Kidul 13,24%. Secara berurutan posisi Sleman menempati posisi pertama dan terendah di Kabupaten Gunung Kidul (Dinkes Yogyakarta, 2016).

Menurut asas Hukum dalam Undang-undang Nomer 36 tahun 2009 yaitu pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif serta norma-norma agama. Asas perikemanusiaan dapat diartikan bahwa pemberian promosi kesehatan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka menjaga kestabilan nilai tekanan darah dan memberikan motivasi untuk mencegah keparahan dan komplikasi yang akan timbul. Persepsi masyarakat yang salah mengenai penyakit hipertensi terdiri dari penyakit hipertensi tidak perlu penanganan serius, hal tersebut membuat penyakit hipertensi sering diabaikan dan tidak perlu penanganan lanjutan (Hermawan, 2014). Program yang dilakukan Pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sehat yaitu dengan adanya Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (Jendela Data & Informasi Kesehatan, 2017). Selain PIS-PK ada lagi program yaitu Germas (Promosi Kesehatan Depkes, 2017). Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hipertensi dengan pengendalian secara primer, sekunder, dan tersier (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2015).

Rendahnya pengendalian hipertensi salah satunya adalah kurangnya motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Motivasi hipertensi mempengaruhi perilaku penderita untuk melakukan pengendalian, sehingga kita bisa menilai motivasi penderita hipertensi berdasarkan perilakunya dalam mengendalikan hipertensi. Tingkat motivasi penderita hipertensi tergolong masih rendah (Isnaini, 2014). Menurut hasil penelitian Rusida (2017) dampak jika motivasi pengendalian dengan baik dapat memelihara kemampuan untuk hidupnya dan mencegah terjadinya penyakit lain, dan sedangkan jika

dampak motivasi tidak dikendalikan dengan baik akan menyebabkan adanya penurunan aspek kesehatan fisik, psikis, sosial penderita hipertensi. Faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian hipertensi ada keinginan dalam diri sendiri, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan kecemasan salah satu satunya ada tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku untuk menjaga kesehatan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki baik tentang penyakitnya, pencegahannya, maupun dengan cara merawatnya agar terhindar dari komplikasi. Pengetahuan pasien dengan hipertensi dapat menjadi sarana untuk membantu seseorang menjalankan pencegahan, penanganan komplikasi hipertensi (Al-Yahya, dkk.2006). Pengendalian hipertensi terbagi menjadi tiga langkah yaitu terdiri dari merubah pola perilaku hidup sehat dengan mengatur pola makan, mengatur konsumsi garam dan mengurangi kebiasaan merokok, memberikan penyuluhan kesehatan dengan cara mengajarkan cara mengatur konsumsi obat diuretik yang merupakan obat untuk menurunkan tekanan darah dimana obat berperan mengeluarkan garam dan air melalui urine, dan langkah ketiga dilakukan jika penderita hipertensi mengalami keadaan darurat dengan memberikan penanganan obat melalui intravena (Kemenkes, 2016).

METODE

Dalam bab ini dibahas strategi dalam mencari artikel yang digunakan dalam literature review. Literature review adalah analisis literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada dan mengisi kekurangan penelitian sebelumnya (Creswell, 2014). Menurut Kuncoro (2013) tujuan dari literatur review adalah melihat metode yang pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur dapat diambil dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan kepustakaan lain yang menyangkut topik yang sedang dibahas (Zed, 2008) dalam Nursalam, 2016).

Langkah *narrative review* mengadopsi dari langkah-langkah dalam scoping review sebagai berikut: Mengidentifikasi pertanyaan scoping review, mengidentifikasi artikel yang relevan, menyeleksi artikel, mendata charting, menyusun, merangkum, dan melaporkan hasil (Arksey and O'Malley, 2005). Proses pengumpulan data dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Kriteria jurnal itu terdapat tahun sumber literatur yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan 2020, kesesuaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Strategi pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi *search engine* Pubmed, Research Gate, Google Cendekia dan Google Scholar. Data yang akan di review memiliki kriteria yaitu jurnal penelitian dengan subjek penderita hipertensi tentang tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi yang dapat dikases *full text*. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris. Jurnal artikel penelitian bukan literatur review dengan tema tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi. Pencarian jurnal penelitian menggunakan *search engine* dengan menggunakan kata kunci selanjutnya dilakukan skrining, dilihat abstrak, kemudian dibaca artikel *full text*. Tahap selanjutnya, melibatkan identifikasi studi yang relevan dan mengembangkan rencana keputusan untuk mencari dimana kata kunci yang digunakan, sumber mana yang harus dicari, rentang waktu, dan bahasa.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian Irmawati (2018) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan pada responden sebagian besar kategori baik sebanyak 38,1 %, sedangkan yang kategori cukup sebanyak 28,6%. Menurut Isnain (2014) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan responden rentang nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Hasil penelitian menurut Hestriantica et al (2017) menyatakan bahwa kelompok responden dengan tekanan darah terkontrol terdapat 73,8% yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 40% yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik. Menurut hasil penelitian Baeta et al (2016) menyatakan bahwa 63% dari pasien memiliki pengetahuan yang rendah. Menurut Wulansari et al (2013) menyatakan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan penderita mengenai kejadian hipertensi maka akan mendorong untuk berperilaku positif dalam mengontrol hipertensi sehingga darahnya tetap terkontrol. Menurut Sefriani (2010) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang maka tuntutan peran yang ada pada diri seseorang akan meningkat dan dapat mempengaruhi status tekanan darah seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prabandari (2014) yang menyatakan bahwa hasil kuesioner tingkat pengetahuan terbagi atas tiga skor kategori yaitu rendah 41,3%, sedang 37,3%, dan tinggi 21,3%. Menurut Titik (2015) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Menurut Rusdianah (2017) menunjukkan 38,1% responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pemaparan 6 artikel jurnal peneliti dapat menyimpulkan terkait hasil dan pembahasan terkait hubungan pengetahuan terhadap kejadian hipertensi, tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap informasi yang didapat. Faktor pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur, semakin meningkatnya usia maka semakin banyaknya informasi yang dicari terkait penyakit yang dirasakan (Agung,

2016). Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan berperan penting terhadap status kesehatan seseorang.

2. Hubungan motivasi dengan terhadap kejadian hipertensi

Menurut penelitian Irmawanti (2018) menunjukkan bahwa motivasi penegndalian tekanan darah pada responden sebagian besar kategori kurang sebanyak 40,5%, sedangkan yang paling sedikit 28,6% responden yaitu dalam kategori baik. Menurut penelitian Isnain (2014) dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuseioner pengetahuan penyakithipertensi dan dukungan keluarga, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi respon dalam pelaksanaan diet rendah garam didapat nilai terendah 65 dan tertinggi 100. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perlunya dorongan untuk seseorang mendapatkan motivasi kesembuhan. Menurut Baeta (2016) pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan media kuesioner dan hasil wawancara. Adapun kategori yang digunakan dalam melakukan skoring kuisioner motivasi terdiri dari baik, cukup, dan kurang (Isnain,2014). Hasil penelitian Rusdianah (2017) menyatakan bahwa distribusi frekuensi motivasi pencegahan kekambuhan hipertensi di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo terdapat dua hasil kategori skoring motivasi yang terdiri dari kategori baik (38,1%), dan kategori tidak baik (61,9%). Hasil penelitian Prabandri (2014) didapatkan hasil bahwa kategori motivasi untuk memeriksa diri terdiri dari tiga kategori yaitu, baik 30,7%, cukup 33,3%, dan kurang 36,0%. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Agrina (20110 menyatakan bahwa selain perilaku, motivasi juga mempengaruhi pasien hipertensi dalam mempertahankan tekanan darah. Berdasarkan pemaparan 6 artikel jurnal

penelitian yang dipilih dalam penulisan literatur review, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi seseorang berperan penting terhadap kesembuhan dan kesejahteraan kesehatan seseorang. Semakin banyak motivasi positif yang diterima maka semakin cepat kondisi kesehatan berubah dan keluhan yang dirasakan dapat teratasi dengan baik.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan penulis mempunyai opini bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi motivasi kesembuhan seseorang baik dalam memberikan dampak positif maupun negatif. Dari 6 artikel yang dijadikan bahan dalam pembuatan *literature review* menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi, tingkat pengetahuan memiliki hubungan erat terkait motivasi seseorang. Pernyataan ini sama dengan teori menurut Ekarini (2011) yang menjelaskan bahwa selain faktor tingkat pengetahuan dan motivasi tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian Irmawati (2018) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi, hal ini sejalan dengan teori Widyatuti (2014) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan motivasi berdasarkan teori, bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh maka semakin tinggi motivasi dalam pengobatan dan mencari info terkait kesembuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Prabandari (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi responden dalam menjalani kontrol pengobatan dengan *Chi square* hasil signifikan sebesar $0,000 <$

$\alpha=0,05$), dan hasil penelitian Isnain(2014) menyatakan bahwa hasil uji hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pelaksanaan diet rendah garam didapatkan hasil nilai $P= 0,027$, hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat, motivasi seseorang muncul seiring bertambahnya informasi dan dorongan dari orang lain. Hal ini sejalan menurut Prayoga (2013) dengan pendidikan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan tentang hipertensi, pentingnya kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi, dan pentingnya untuk kontrol rutin tekanan darah, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang pasien maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhannya, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dia untuk menerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari 6 *literature review* dari artikel dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi memiliki keterkaitan bahwa tingkat pengetahuan dapat mengubah motivasi seseorang terkait kondisi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang yang didapat, maka motivasi seseorangpun dapat secara tidak langsung mengikuti alur dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dengan tingginya tingkat pengetahuan maka informasi yang didapat mudah diterima dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam kesembuhan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., M, Jane., E. Iyone. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol. IV No.1.
- Agrina.,*et al* . (2011). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi.*Jurnal Keperawatan*, Vol. 6 No. 1. Yogyakarta : Nuha Medik.
- Alexander, M., Gordon, N.P., Davis, C.C., & Chen, R.S. (2003). Patient Knowledge and Awareness of Hypertension Is Suboptimal : Result from a Large Health Maintenance Organization. *The Journal of Clinical Hypertension*.5(4)25460.<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1524.6175.2003.01963.x> . Diakses :20 Juli 2018.
- Al-Yahya, A.A., Al-Mehza., Al-Ghareeb. (2006). Comparison Of Compliance Versus NonCompliance To Anty-Hipersensitive Agent In Primary Health Care – An Area Based on Study. *Kuwait Medical Journal*. 38: 28-32 <http://www.kma.org.kw/KMJ/Issues/March2006/Original%20Comparison%20of%20Complia.pdf> . Diakses :21 Juli 2018.
- American Heart Association. 2018. Risk factor of hypertension. http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HighBloodPressure/GetthefactsAboutHighBloodPressure/Five-simple-Steps-to-Control-Your-Blood-Pressure_UCM_301806_Article.jsp#.WtMPsloxWf0. Diakses 24 Februari. Jam 13.39 WIB.
- Asikin, M., Nuralamsyah, M., Susaldi. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Asikin, M., Nuralamsyah, M., Susaldi. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Baeta, J.P., *et al*. (2016). Relationship between level of knowledge and motivation to control blood pressure of hypertension sufferers.[Patient Preference Adherence](https://doi.org/10.2147/PPA.S117269). 2016; 10: 2437–2447. Published online 2016 Dec 7. doi: [10.2147/PPA.S117269](https://doi.org/10.2147/PPA.S117269). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5153315/> . Dikases 12 Juni, Jam 12.00 WIB.
- Brunner & Suddarth. (2013) *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Busari, O.A *et al*. (2010). Impact of Patient Knowledge, Attitude and Practices on Hypertension on Compliance With Antihypertension Drugs In a Resource-poor Setting. *TAF Prev Med Bull*. 9(2): 87-92.
- Erfandi. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. PT Remaja Resdakarya : Bandung.
- Handayani, D., Wahyuni. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansiadalam Mengikuti Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal STIKES Volume 9*.
- Hasdianah, & Suprpto, S. (2014). *Patologi & Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Hesriantica. D., *et al.* (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Jurnal UNAIR*. doi:10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184. Received 23 March 2017, Received in Revised Form 07 June 2017 Accepted 24 July 2017, Published online: 31 August 2017.
- Irmawati, Dewinta, S.Kep.,(2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isnain, W. (2014). Hubungan pengetahuan pasien dan dukungan keluarga dengan motivasi pelaksanaan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Junaidi, I. (2010). *Hipertensi: Pengenalan, Pencegahan dan Pengobatan*. Jakarta: BIP.
- Lemone, P., Burke, K., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Murwani, A. (2011). *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Goysen Publishing : Yogyakarta.
- Nasir, A., Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar & Teori*. Salemba Medika : Jakarta.
- Notoatmodjo, S . (2010). *Promosi Kesehatan : Teori & Aplikasi*. Rineka : Jakarta.
- Notoatmodjo, S .(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, B. (2015). Risk Factor of Hypertension Faculty of Medicine . *University of Lampung* .
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Panjaitan , R. (2015). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan . *Skripsi*.
- Purnama , D., & Prihartono, N. (2013). Prevalensi Dan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kecamatan Johar Baru. *FKM UI. Jakarta Pusat*.
- Prabandri. I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi untuk Memeriksa Diri Pasien Hipertensi pada Lanjut Usia di Puskesmas Kerjo Karanganyar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/> .

- Rachman , F. H., & Pramono, D. (2011). Berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Skripsi Strata Satu. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rusdianah, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pondok Kecamatan Babadan Ponorogo. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 09 (02): 57-64.
- Sefriani. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pengelolaan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Rt 01-02 Kelurahan Pandeyan Umbulharjo. Naskah Publikasi: Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1801/>.
- Saam, Z., Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Saputra, Lyndon. (2014). *Organ System : Visual Nursing Kardiovaskular*. Binarupa Aksara : Tangerang Selatan.
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia : Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titk, Lestari. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media.
- Tri, P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Desa Bulukan Kecamatan Colomadu Kab. Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfah. N. (2018). Motivasi Pasien Penderita Hipertensi Yang Berobat Di Puskesmas Pisangan Dalam Pengendalian Hipertensi. *Skripsi: Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan.
- Widyatuti. (2014). *Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengunjungi Posbindu*. Jakarta.
- World Health Organization. (2018). Hypertension fact sheet. Department of Sustainable Development and Healthy Environments. <https://www.who.int/southeastasia>. Diakses 26 Februari 2020. Jam 14.00 WIB.
- World Health Organization. (2012). Standards and operational guidance for ethics review of health-related research with human participants. *Acta Bioethica*, 18(1), 131.
- Wulansari, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Biomedika*, Volume 5 Nomor 1, Februari 2013.
- Yulianti, *et al.* (2010). *Diabetes Mellitus* Jakarta : Rineka Cipta.

Zaprulkan. (2015). *Filsafat Sebuah Analisis Kontemporer*: raja Grafindo Persada: Jakarta.



